



## ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY.T UMUR 13 TAHUN DENGAN RESIKO UMUR, KEKURANGAN ENERGI KRONIK, DAN ANEMIA DI PUSKESMAS BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2023

Gita Fadhiya Savitri<sup>1)</sup>, Endang Susilowati<sup>2)</sup>, Khunelis<sup>3)</sup>

1) [gitafadhiyasavitri@gmail.com](mailto:gitafadhiyasavitri@gmail.com), Akademi Kebidanan KH Putra

2) [endangandi1212@gmail.com](mailto:endangandi1212@gmail.com), Akademi Kebidanan KH Putra

3) [Khunelis@gmail.com](mailto:Khunelis@gmail.com), Akademi Kebidanan KH Putra

### Abstract

**Background:** Pregnancy risk factors that cause complications and maternal death, one of which is High Risk Age  $\leq 20$  Years, Chronic Energy Deficiency and Anemia. The number of pregnancies in pregnant women under the age of 20 in 2022 will be 7 cases, Chronic Energy Deficiency in 2022 will be 56 cases, and Anemia in 2022 will be 22 cases. **Research Method:** This research uses a qualitative descriptive research method with a comprehensive study approach. **Results:** Based on the Comprehensive Midwifery Care provided to Mrs. T, 13 years old with high risk for age, chronic energy deficiency, and anemia, Mrs. pregnancy results were obtained. At the first visit there were CEDs and anemia. At the second and third visits the problem of CED and anemia had been resolved. TFU Mrs. T does not correspond to gestational age. Mrs. T gave birth with spontaneous vaginal induced labor. **Conclusion:** During the mentoring, Mrs. T in the form of Chronic Energy Deficiency and Anemia can be resolved and there is a gap between theory and practice.

**Keywords:** Anemia, Chronic Energy Deficiency (CED), Comprehensive Midwifery Care, High Risk Age

### Abstrak

**Latar belakang:** Faktor resiko kehamilan yang menyebabkan komplikasi dan kematian ibu salah satunya adalah Resiko Tinggi Umur  $\leq 20$  Tahun, Kekurangan Energi Kronik dan Anemia. Angka kehamilan pada ibu hamil  $\leq 20$  tahun tahun 2022 sebanyak 7 kasus, Kekurangan Energi Kronik pada tahun 2022 sebanyak 56 kasus, dan Anemia tahun 2022 sebanyak 22 kasus. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi komprehensif. **Hasil:** Berdasarkan Asuhan Kebidanan Komprehensif yang dilakukan pada Ny. T umur 13 tahun dengan Resiko Tinggi Umur, Kekurangan Energi Kronik, dan Anemia, didapatkan hasil kehamilan Ny. T pada kunjungan pertama terdapat KEK dan Anemia. Dikunjungan kedua dan ketiga masalah KEK dan Anemia sudah teratasi. TFU Ny. T tidak sesuai usia kehamilan. Ny. T bersalin dengan persalinan induksi spontan pervaginam. **Kesimpulan:** Selama pendampingan, masalah kesehatan Ny. T berupa KEK dan Anemia dapat teratasi dan terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

**Kata Kunci:** Anemia, Asuhan Kebidanan Komprehensif, Kekurangan Energi Kronik (KEK), Resiko Tinggi Umur

### PENDAHULUAN

Pengujian laboratorium sederhana, konseling, dan pemeriksaan menyeluruh merupakan bagian dari asuhan kebidanan komprehensif. Kehamilan, persalinan, dan perawatan pascapersalinan semuanya termasuk dalam perawatan kebidanan komprehensif. Jika ada masalah yang membutuhkan perawatan darurat, mungkin akan muncul (World Health Organization (WHO), 2020). Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), diperlukan tindakan dini. Ini termasuk pemeriksaan kehamilan rutin dan pemantauan kesehatan ibu yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi. Selain itu, penting juga untuk mencegah perkembangan abnormal dari proses alamiah (Varney H, Kriebs J, 2006).

Menurut *World Health Statistics* (WHO) (2020), sekitar 810 Angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia mengalami kematian setiap hari yang berhubungan dengan kehamilan atau persalinan, dan masa kehamilan atau persalinan sekitar 295.000 calon ibu meninggal, di negara-negara terbelakang kelahiran hidup sebesar 462/100.000 dan angka kematian ibu per 100.000, tetapi di negara - negara industri, angka kematian ibu sebanyak 11/100.000. (WHO, 2020). Angka Kelahiran Hidup ibu di ASEAN sebesar 235/100.000 (ASEAN Secretariat, 2020). Di Indonesia Angka kematian ibu pada tahun 2021 mencapai 7.389 jiwa (Kemenkes, 2021). Pada tahun 2020 di Jawa Tengah memiliki 39.823 jiwa jumlah ibu hamil KEK (Badan Pusat Statistik



Indonesia, 2020). Menurut (Dinkes Brebes, 2022) terdapat ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 3,294 dan berdasarkan data Puskesmas Bumiayu (2022) pada tahun 2021 ibu hamil yang mengalami KEK ada 48 jiwa dan di tahun 2022 sebanyak 56 jiwa.

Menurut WHO (2020) dari tahun 2000 hingga 2019, pada ibu hamil yang mengalami prevalensi anemia telah menurun sebesar 4,5% di seluruh dunia, namun di Indonesia, ibu hamil mengalami kejadian anemia meningkat menjadi 44,2% di tahun 2019 dari 42,1% di tahun 2015. Anemia defisiensi besi kecil terjadi di negara maju dan sering terjadi di negara berkembang dari sekitar 3.800 juta orang, 36% atau sekitar 1.400 juta orang diperkirakan mengalami kondisi ini di negara maju, prevalensinya diperkirakan 100 Juta atau sekitar 8% dari 1.200 juta orang. Anemia mempengaruhi 48,9% wanita hamil di Indonesia. Sebanyak 84,6% kasus anemia terjadi di usia muda yaitu pada usia 15-24 tahun pada ibu hamil. (Kemenkes, 2021).

Menurut Dinkes Jateng (2020) Ibu hamil memiliki angka prevalensi anemia sebesar 27,61%, lebih rendah dari rata-rata nasional. Terdapat 4.523 ibu hamil di Kabupaten Brebes yang mengalami anemia. Pada tahun 2020, Puskesmas Bumiayu menyumbang 72 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada tahun 2021 menyumbang 36 kasus, dan pada tahun 2022 mampu menurunkan angka tersebut menjadi 22 kasus (Puskesmas Bumiayu, 2022). Tujuan penelitian ini untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.T Umur 13 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan Resiko Tinggi Umur, Kekurangan Energi Kronik, dan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiayu Tahun 2023.

## **METODE**

Asuhan kebidanan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi komprehensif. Asuhan kebidanan ini meliputi asuhan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bumiayu dengan Ny. T yang berusia 13 tahun, G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>, dan usia kehamilan 32 minggu. Asuhan dimulai dengan tiga kali kunjungan selama kehamilan dan dilanjutkan dengan menolong proses persalinan, perawatan BBL sampai KN 3, perawatan nifas sampai KF 4, dan membantu ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan setelah melahirkan. Informan penelitian ini adalah Ny. T, seorang G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> berusia 13 tahun yang menerima layanan kebidanan lengkap, yang terdiri dari lima komponen: prenatal, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Antenatal Care***

Buku KIA (2020) menyatakan bahwa jumlah kunjungan ANC yang diperlukan selama kehamilan adalah enam kali, dengan dua kali kunjungan pada kunjungan pertama, satu kali pada kunjungan kedua, dan tiga kali pada kunjungan ketiga. Pada asuhan yang diberikan selama kehamilan, Ny. T melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 4 kali, namun peneliti hanya memantau 3 kali kunjungan. Kunjungan I pada pemeriksaan LILA adalah 23 cm dengan Hb 10,4 g/dL, pada kunjungan II LILA 24 cm, dan pada kunjungan III LILA 24 cm dengan kadar Hb 12,5 g/dl. Untuk pemeriksaan lainnya tidak ada tanda-tanda komplikasi atau tanda bahaya pada kehamilan.

### ***Persalinan***

Tindakan melahirkan janin dan ari-ari yang dapat bertahan hidup di luar rahim melalui jalan lahir atau dengan cara lain dikenal sebagai persalinan (Diana, et al., 2019). Proses persalinan dilakukan secara induksi spontan pervaginam pada usia kehamilan 41 minggu. Proses persalinan pada tanggal 23 April 2023 pukul 06.30 WIB. Proses persalinan berjalan lancar dan tidak ada penyulit atau komplikasi. Ny.T pulang kerumah pada tanggal 24 April 2023 pukul 14.30 WIB.



### **Bayi Baru Lahir**

Kunjungan dilakukan sebanyak tiga kali pada bayi baru lahir (neonatus). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, mencegah Hipotermia pada bayi baru lahir dan melakukan perawatan pada tali pusar bayi dan penulis merawatnya dengan rekomendasi standar bayi baru lahir sejak 28 hari bayi lahir. Namun demikian, karena aliran ASI yang terbatas, ditemukan selama kunjungan neonatal bahwa bayi tersebut tidak disusui secara eksklusif. Menurut Sondakh (2014), bayi usia 0-6 bulan hanya boleh diberi Air Susu Ibu saja dan tidak boleh diberi makanan lain di luar ASI seperti vitamin, mineral, dan obat-obatan, berarti hal ini bertentangan tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondakh (2014).

Bayi lahir pada tanggal 23 April 2023 pukul 07.00 WIB dilakukan 3 kali kunjungan; kunjungan (KN I) pada tanggal 23 April 2023 pukul 13.00 WIB, kunjungan (KN II) pada tanggal 29 April 2023, dan kunjungan (KN III) pada tanggal 19 Mei 2023. Hasil pemantauan normal serta tidak ada infeksi atau kelainan pada bayi.

### **Nifas**

Kunjungan masa nifas dilakukan 4 kali, sesuai dengan Marmi (2017). Kunjungan 1 dilakukan antara 6 sampai 48 jam setelah persalinan, kunjungan 2 dilakukan antara 3 sampai 7 hari, 8 sampai 28 hari dilakukan pada kunjungan ke 3, dan kunjungan 4 dilakukan antara 29 sampai 42 setelah persalinan. Ibu T melakukan 4 kali kunjungan selama masa nifas: Tanggal 23 April 2023 adalah kunjungan pertama, 26 April 2023 adalah kunjungan kedua, 21 Mei 2023 adalah kunjungan ketiga, dan 5 Juni 2023 adalah kunjungan keempat. Hasil pemeriksaannya normal dan tidak ditemukan adanya indikasi infeksi nifas, terutama pada luka perineum.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari studi kasus dan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023 bidan di Puskesmas Bumiayu, Kabupaten Brebes telah memberikan asuhan kebidanan pada Ny. T., seorang ibu hamil berusia 13 tahun dengan risiko tinggi, KEK, dan anemia. Asuhan ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya komplikasi sejak dini pada proses kehamilan sehingga dapat segera dideteksi dan ditangani.

### **Saran**

Bagi Institusi Pendidikan, terutama yang berfokus pada bidang kesehatan seperti kebidanan, memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga profesional yang kompeten. Oleh karena itu, diharapkan institusi dapat menyediakan dan mengembangkan sarana (fasilitas fisik) dan prasarana (sistem pendukung) yang memadai.

Bagi lahan Diharapkan agar tetap memberikan pelayanan sesuai dengan wewenangnya serta memperhatikan masalah yang timbul dari asuhan yang diberikan guna menekan AKI dan AKB yang semakin meningkat khususnya di Kabupaten Brebes.

Penulis ingin memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode manajemen Varney dan SOAP untuk menganalisis kasus. Tujuannya adalah agar mahasiswa bisa menerapkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan dan tugas bidan dalam profesinya. Diharapkan hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan kemahiran dalam memberikan asuhan kebidanan yang lengkap kepada klien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ASEAN Secretariat. (2020). *ASEAN Annual Report 2020-2021*.  
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Statistik Ibu hamil resiko tinggi*.  
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Ibu hamil dengan KEK*.  
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Statistik Ibu hamil resiko tinggi*.



- Diana, et. al. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV OASE Group.
- Dinkes Brebes. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2022*. Dinkes Brebes.
- Dinkes Jateng. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2020*. Dinkes Jateng Semarang.
- Kemenkes, R. (2021). *Buku KIA Revisi 2023 Lengkap*. Kemenkes, RI.
- KIA. (2020). *Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020*. Jakarta: Dinkes. 2020.
- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Puskesmas Bumiayu. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Bumiayu tahun 2022*.
- Sondakh. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
- Varney H, Kriebs J, G. J. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2020). *The Global Prevalence Of Anemia in 2020*. Geneva : World Health Organization, 2020.
- WHO (World Health Statistics). (2020a). *Angka Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil*. World Bank, 2020.
- WHO (World Health Statistics). (2020b). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2020.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Maternal mortality*.